

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Masalah**

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses keberhasilan belajar siswa salah satu hal utama yang menjadi kualitas pembelajaran adalah adanya semangat, maupun motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya. Umpamanya prestasi belajar rendah dapat dilatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang baik, dan sebagainya (Tarmizi: 2018: 250).

Pada umumnya dalam proses belajar untuk memperoleh hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya cara atau kebiasaan siswa, sikap, minat, motivasi, suasana, hati dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa.

Berdasarkan keterangan yang diberikan Adi Saputra, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Lembah Melintang saat wawancara dilakukan pada tanggal 22 februari 2019. Ada beberapa orang siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah khususnya dalam mata pelajaran PAI, dikarenakan mereka mengalami masalah dalam aktifitas belajar.

Masalah prestasi belajar siswa rendah tentunya perlu dientaskan oleh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan layanan dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan belajar dan lebih mudah memahami pelajaran. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling semestinya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu agar siswa terentaskan dari masalah belajar yang dihadapinya.

Layanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku Syaiful Akhyar Lubis yakni konseling adalah proses pemberian bantuan, dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) pada individu yang sedang mengalami masalah (klien), dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien.

Layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk mampu secara mandiri menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi serta mampu mendapatkan kompetensi yang berguna dalam kehidupan melalui kegiatan belajar.

Dengan adanya layanan yang diberikan kepada siswa baik secara individu, kelompok maupun klasikal diarahkan untuk membantu agar siswa dapat mengikuti melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, yaitu dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan motivasi belajar itu siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Sebagai guru bimbingan dan konseling, terutama dalam lembaga pendidikan yang pluralis harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa, sehingga mereka memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran adalah salah satu syarat untuk menjadi seorang guru. Bahwa menjadi guru itu harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Masalah belajar yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dilingkungan dapat juga didalam diri sendiri. Pada tingkat tertentu anak didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru dan orang lain sangat diperlukan.

Sehingga fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika belajar siswa dan bagaimana usaha pihak sekolah mengatasi problematika belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan. Dalam melihat dan mengetahui problematika belajar siswa serta upaya pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi problematika belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan. Upaya pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika

belajar siswa yaitu dengan memantau serta membimbing keadaan siswa dan bimbingan berupa pelayanan khusus oleh gurunya seperti memberikan pemanasan otak siswa setiap paginya.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah Sekolah Menengah Pertama Generasi Bangsa Medan Labuhan dalam mengurangi problematika belajar siswa yaitu melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan motivasi semangat belajar yang masih belum optimal pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi guru Bimbingan dan Konseling sebagai fungsi penyembuhan. Fungsi penyembuhan yang dimaksud ialah fungsi yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseling yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang mengalami masalah belajar khususnya permasalahan motivasi belajar siswa belum optimal dan peran guru bimbingan dan konseling dalam semangat belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan dengan judul penelitian.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini akan dibahas tentang problematika dalam menghambat semangat belajar siswa dan mengatasi berbagai problematika di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan,
2. Pada penelitian ini akan dibahas tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan masalah motivasi belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika dalam menghambat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan?,
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan?,
3. Apa saja faktor-faktor hambatan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan?.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi problematika dalam menghambat belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan,
2. Untuk menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan,
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor hambatan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah kegiatan yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pendidikan secara umum dan menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti yang khusus ingin melakukan penelitian yang dimana dapat berkaitan dengan hambatan belajar siswa semasa pandemi, dalam memotivasi semangat dan memiliki peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa dimasa pandemi di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan.

- b. Jika tujuan penelitian tercapai maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam motivasi belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh.
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi guru bimbingan dan konseling memberikan gambaran dalam mengatasi masalah semangat belajar siswa pasca pandemi dengan pembelajaran jarak jauh.
    - b. Bagi sekolah, penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melihat kesiapan tenaga pengajar/guru khususnya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan semangat belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh.
    - c. Bagi peneliti menjadi sarana bagi pengembangan diri peneliti dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti berikutnya.

